

# **PENGARUH TERAPI MUSIK MOZART TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN FRAKTUR DI RUANG BEDAH RSUD DR.ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI TAHUN 2014**

**<sup>1</sup> Dian Sari, <sup>2</sup> Yuhendri Putra**

**<sup>1</sup> STIKes Prima Nusantara Bukittinggi**

**\*email : diansayi@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Fraktur telah menjadi masalah yang paling sering dijumpai di pusat-pusat pelayanan kesehatan diseluruh dunia. Menurut WHO 2010 Penyebab dari fraktur yang paling banyak yaitu karena kecelakaan lalu lintas. Fraktur adalah kondisi dimana terjadi patahan pada tulang yang bisa menimbulkan nyeri, nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai pada penderita fraktur. Musik mozart adalah musik klasik yang paling banyak digunakan untuk mengurangi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur di ruang bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2014. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode *preexperimen* dengan rancangan *one group pretest –posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami fraktur yang ada di ruang bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *paired sample t- test*. Hasil uji statistik menyeluruh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil besarnya nilai  $p$  yang diperoleh maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur. Setelah penelitian ini di harapkan pasien mampu menerapkan terapi musik mozart sehingga dapat mengurangi nyeri.

Kata kunci : Fraktur, terapi musik mozart, intensitas nyeri.

## ***EFFECT OF MOZART MUSIC THERAPY IN PATIENTS AGAINST PAIN INTENSITY FRACTURES IN HOSPITAL OPERATING THEATRE DR.ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI 2014.***

## **ABSTRAK**

*Fracture has been the most frequently encountered problems in the health care centers throughout the world. According to the WHO 2010 The cause of the fracture is the most widely due to traffic accidents. Fracture is a condition where there is a fracture in the bone that can cause pain, pain is the most common problem in patients with fractures. Classical music mozart music is most widely used to reduce pain. This study aims to look at the effect of music therapy on pain intensity mozart fracture patients in the hospital operating room Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi in 2014 this type of quantitative research methods to design preexperimen one group pretest -posttest. The population in this study were all patients who had fractures that exist in the operating room Dr.Achmad Hospital Mochtar Bukittinggi, using sampling techniques accidental sampling. Number responden sampled as many as 10 people. This study uses data analysis techniques paired sample t-test. The results of a thorough statistical test p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Based on the results of the value of  $p$  is obtained it is concluded that there are significant effect between Mozart music therapy on pain intensity in patients with fractures. After this study expected the patient to apply the Mozart music therapy that can reduce pain.*

Keywords : Fracture, mozart music therapy, pain intensity.

## PENDAHULUAN

sering dijumpai di pusat-pusat pelayanan kesehatan diseluruh dunia. Menurut badan kesehatan dunia (WHO, 2010) penyebab dari fraktur yang paling banyak yaitu kecelakaan lalu lintas (46,2%). Kecelakaan lalu lintas seringkali terjadi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh nomor tiga di Indonesia, selain menyebabkan fraktur terdapat lebih dari delapan juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan lalu lintas.

Kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi yaitu, dari 20.829 yang mengalami fraktur atau patah tulang adalah sebanyak 1.770 orang yaitu (8,5%) (menurut Novita, 2012). Penyebab lain dari fraktur yaitu trauma atau cedera, berdasarkan RISKESDAS 2013 masalah cidera mengalami peningkatan dari 7,5 % pada tahun 2007 menjadi 8,2 % pada tahun 2013.

Fraktur merupakan patahan yang terjadi pada tulang yang disebabkan oleh trauma dan kebanyakan disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (Price, 2006). Fraktur bisa terjadi secara lengkap dan tidak lengkap (Faradisi, 2012). Pada keadaan patah tulang atau fraktur jaringan yang ada disekitar tulang yang patah akan mengalami edema jaringan lunak, perdarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, kerusakan saraf dan kerusakan pembuluh darah sehingga akibat dari kerusakan yang terjadi akan menimbulkan salah satu tanda gejala yang khas pada fraktur atau patah tulang yaitu nyeri, pada penderita fraktur, nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai (Murwani, 2009).

Nyeri merupakan pengalaman sensori emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual atau potensial (Tamsuri, 2006). Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat diberikan adalah teknik distraksi (Suzanne.c, 2001). Salah satu

distraksi yang efektif adalah musik yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Literatur medis dan keperawatan memberikan banyak penelitian yang menyatakan keyakinan bahwa intervensi musik tambahan merupakan cara yang tepat untuk menghilangkan gejala yang mengganggu proses penyembuhan. Penelitian mendukung penggunaan musik sebagai alat pengurangan nyeri.

Terapi musik digunakan untuk mengevaluasi intervensi keperawatan yang diberikan seperti mengurangi skala nyeri akibat nyeri yang dirasakan (*advanced nursing therapy music*, 2002). *American Association* (2010) terapi musik merupakan suatu tindakan yang disebut dengan prioritas penelitian Strategis, dengan salah satu tujuan utama untuk memajukan praktek bukti berbasis terapi musik. Musik klasik ciptaan Franz Joseph Haydn dan Wolfgang Amadeus Mozart, dapat memberikan efek yaitu menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang, sehingga bisa mengalihkan nyeri yang dirasakan (Sumaryati, 2012). Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang dan waktu, musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik.

Penelitian yang dilakukan *McCaffrey* menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi musik dengan menggunakan musik klasik mozart yang dilakukan selama 15 menit (Jerrard, 2004). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurseha dan Djaaafar (2002) yang mengatakan bahwa musik klasik seperti mozart mempunyai fungsi menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang, sehingga bisa mengalihkan nyeri yang dirasakan, menenangkan pikiran dan emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi, dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa serta beta dalam gelombang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan

baru, efek rileks (Jurnal kebidanan dan keperawatan, 2008 dalam Adelia, 2010).

Pusat pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit merupakan tempat pertolongan pertama untuk pemberian pengobatan medis yang diberikan. RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi adalah salah satu rumah sakit rujukan dimana setiap tahunnya angka kunjungan pasiennya mengalami peningkatan, rumah sakit ini adalah rumah sakit tipe B dimana rumah sakit ini memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan pengobatan medis yang diberikan, Fraktur adalah kasus kejadian yang paling sering dijumpai di ruang bedah rawatan, nyeri adalah masalah yang banyak ditemui pada pasien yang mengalami fraktur meskipun pasien mendapatkan obat anti nyeri tapi keluhan utama pasien masih tetap mengalami nyeri. wawancara dilakukan oleh peneliti kepada 8 orang pasien yang mengalami fraktur, dari wawancara yang dilakukan dengan 8 orang ini didapatkan pasien masih mengeluh adanya nyeri yang dirasakan.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti melalui observasi pada pasien fraktur di ruang bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, bahwa pada penelitian sebelumnya pemberian terapi non farmakologis sudah pernah dilakukan di ruang bedah rawatan seperti tehnik relaksasi nafas dalam, dan pengaruh tehnik distraksi terbimbing, namun untuk pemberian terapi musik mozart belum ada dilakukan di ruang bedah rawatan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Dari survei awal yang dilakukan di RSUD Dr. Achmad Mochtar didapatkan data pada tahun 2012 pasien fraktur sebanyak 383 jiwa.

Berdasarkan hasil survei awal didapatkan kasus fraktur yang dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan lokasi atau daerah terjadinya fraktur. fraktur tengkorak dan tulang muka (5,7 %), fraktur leher, torak, dan panggul (3,4 %), fraktur paha (23,5 %), fraktur tulang anggota gerak (64,8 %), fraktur

meliputi daerah badan multipel (2,6 %). Sementara itu pada tahun 2013 didapatkan data pasien fraktur sebanyak 437 jiwa, juga dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan lokasi atau daerah terjadinya fraktur, fraktur tengkorak dan tulang muka (5,7 %), fraktur leher, torak, dan panggul (2,5 %), fraktur paha (25,4 %), fraktur tulang anggota gerak (64,6 %), fraktur meliputi daerah badan multipel (1,8 %). Sedangkan pada tahun 2014 didapatkan data dari ruang bedah rawatan yaitu pasien fraktur sebanyak 77 jiwa yang terhitung dari bulan januari sampai april. Pada bulan januari sebanyak 14,3%, bulan february sebanyak 9,1 %, bulan maret sebanyak 38,9 %, bulan april sebanyak 37,7 %. Sedangkan pada bulan mei yang terhitung dari tanggal 1-9, pasien fraktur yang dirawat sebanyak 8 orang. Jadi berdasarkan data diatas pasien fraktur dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Di ruang Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014“ karena mengingat terapi musik sangat efektif dalam mengurangi nyeri dan belum adanya pemberian terapi non farmakologis seperti terapi musik mozart yang dilakukan di ruang bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

## **SUBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien fraktur di ruangan bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 2014 yang berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* dimana pada penelitian ini sampel diberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah

itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2009).

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi music mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur di ruangan bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 2014 Pengaruh terapi music mozart sebagai *variabel independent* dan intensitas nyeri pasien fraktur sebagai *variabel dependent*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Bivariat dan Univariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi music mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur, analisis bivariat dilakukan dengan uji statistic *GLM*

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 20 Agustus 2014 di ruang bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Jumlah responden sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 pria dan 3 wanita yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel. Penelitian pengaruh terapi music mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur menggunakan uji *GLM* (General Linear Model). Hasil penelitian dibahas dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat.

(*General Linear Model*) dengan komputerisasi pada tingkat kepercayaan 95% seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Hasil *Skewness* dan Grafik histogram.**

| Skala nyeri                 | Skewness | Grafik histogram dan kurve normal | Keterangan |
|-----------------------------|----------|-----------------------------------|------------|
| Skala nyeri <i>Pretest</i>  | 0.180    | <i>Bel shape</i>                  | Normal     |
| Skala nyeri <i>Posttest</i> |          |                                   |            |
| Nyeri 1                     | 0.395    | <i>Bel shape</i>                  | Normal     |
| Nyeri 2                     | 0.874    | <i>Bel shape</i>                  | Normal     |
| Nyeri 3                     | 0.000    | <i>Bel shape</i>                  | Normal     |

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa telah diperoleh hasil nilai *skewness* skala nyeri *pretest* yaitu 0.180 dan skala nyeri *posttest* pertama yaitu 0.395 skala nyeri *posttest* kedua 0.874 dan skala nyeri *posttest* ketiga 0.000. Dari hasil *skewness* dari kedua kelompok data ini  $\leq 2$  dan bentuk grafik histogram dan kurve normalnya seperti *bel shape*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok data adalah normal.

**Tabel 4.2 Rata-rata Skala Nyeri Pasien Fraktur Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Diberikan Intervensi Terapi Musik Mozart Tahun 2014**

| <i>Variable</i> | <i>Mean</i> | <i>Std deviation</i> | N  |
|-----------------|-------------|----------------------|----|
| <i>Pre</i>      | 5.20        | 1.033                | 10 |
| <i>Nyeri 1</i>  | 4.80        | 1.033                | 10 |
| <i>Nyeri 2</i>  | 3.80        | 0.919                | 10 |
| <i>Nyeri 3</i>  | 2.50        | 1.080                | 10 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 10 responden dapat dijelaskan variabel skala nyeri pasien fraktur sebelum (*pretest*) diberi intervensi terapi musik Mozart di ruang bedah RSUD Dr. Achmad

Mochtar Bukittinggi tahun 2014 memiliki rata rata (*Mean*) skala nyeri adalah 5,20. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada penurunan rata-rata skala nyeri dari awal penelitian dengan rata-rata skala nyeri setelah diberikan terapi musik mozart hingga hari ketiga penelitian.

**Tabel 4.3 Hasil Uji statistik Terhadap Intensitas Nyeri Setelah Pemberian Terapi Musik Mozart Selama Waktu 3 Hari Pengukuran**

| Effect  |                    | Value  | F                   | Hypothesis df | Error df | Sig. | Partial Eta Squared |
|---------|--------------------|--------|---------------------|---------------|----------|------|---------------------|
| factor1 | Pillai's Trace     | .939   | 36.054 <sup>a</sup> | 3.000         | 7.000    | .000 | .939                |
|         | Wilks' Lambda      | .061   | 36.054 <sup>a</sup> | 3.000         | 7.000    | .000 | .939                |
|         | Hotelling's Trace  | 15.452 | 36.054 <sup>a</sup> | 3.000         | 7.000    | .000 | .939                |
|         | Roy's Largest Root | 15.452 | 36.054 <sup>a</sup> | 3.000         | 7.000    | .000 | .939                |

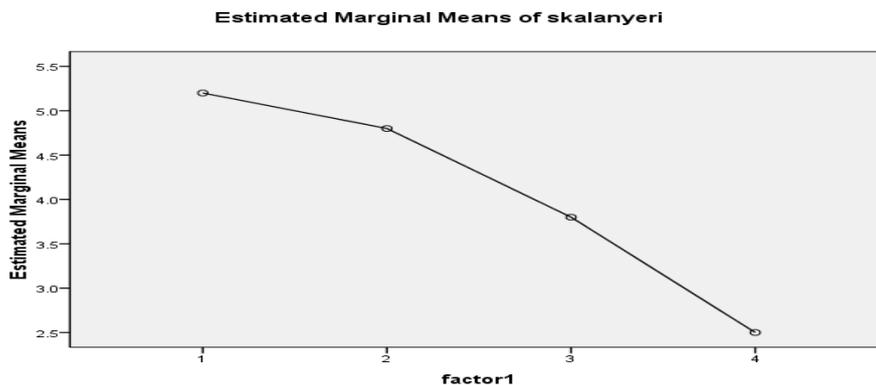
Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai p sama dengan 0.00 maka dapat disimpulkan pada  $\alpha$  0.05 secara statistik memang terdapat pengaruh terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien raktur selama 3 hari pengukuran.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Terhadap Intensitas Nyeri Setelah Pemberian Intervensi Terapi Musik Mozart Menurut Perbandingan dengan Pengukuran Skala Nyeri Awal Sebagai Pemanding**

| Source  | factor1             | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. | Partial Eta Squared |
|---------|---------------------|-------------------------|----|-------------|--------|------|---------------------|
| factor1 | Level 2 vs. Level 1 | 1.600                   | 1  | 1.600       | 3.273  | .104 | .267                |
|         | Level 3 vs. Level 1 | 19.600                  | 1  | 19.600      | 40.091 | .000 | .817                |
|         | Level 4 vs. Level 1 | 72.900                  | 1  | 72.900      | 81.000 | .000 | .900                |

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik terhadap intensitas nyeri setelah diberikan terapi musik mozart menurut pengukuran perhari menunjukkan bahwa pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada hari pertama ( $P= 0.104$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik mozart belum efektif pada hari pertama diberikan intervensi, pengukuran pada hari ke dua ( $p=0.00$ ) dan hari ketiga ( $p=0.00$ ) artinya ada pengaruh terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur.

**Grafik 4.1 Rata-rata pengaruh terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur dari awal penelitian dan setelah diberikan intervensi menurut pengukuran perhari selama 3 hari pengukuran.**



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan pengukuran sebelum dan setelah diberikan intervensi pemberian terapi musik mozart selama 3 hari pengukuran didapatkan adanya pengaruh intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur yang dapat dilihat bahwa adanya pengaruh pemberian terapi musik mozart dari hari pertama sampai hari ketiga pemberian intervensi.

### **Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Ruang Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Tahun 2014.**

Hasil penelitian di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi diperoleh hasil bahwa terapi musik mozart yang diberikan pada klien yang mengalami fraktur berpengaruh terhadap intensitas nyeri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa bivariat, diketahui terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah periode intervensi.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata (*Mean*) penurunan skala nyeri selama pemberian intervensi 3 hari adalah sebesar 1.080, dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata (*Mean*) penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi musik dengan skala nyeri sebelum (*pretest*) dilakukan pemberian terapi musik memiliki rata-rata 5.20, sedangkan skala nyeri sesudah (*posttest*) dilakukan pemberian terapi musik memiliki rata-rata 3.70.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *General Linear Model Repeated Measures* didapatkan nilai p pada hari pertama  $p=0,104$ ,  $\alpha = \leq 0,05$ , yang artinya pada hari pertama pemberian terapi musik belum efektif dilakukan hal ini terjadi

karena umumnya pasien belum efektif selama 15 menit mendengarkan musik mozart. Pada pemberian intervensi di hari kedua dan ketiga didapatkan nilai  $p = 0.000$ ,  $\alpha = \leq 0,05$  yang artinya secara signifikan menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik pada hari kedua dan ketiga dan menunjukkan hipotesa diterima dan terdapat perubahan yang bermakna terhadap penurunan skala nyeri setelah diberikan intervensi terapi musik.

Penggunaan terapi musik untuk mengurangi nyeri ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Mega Adelia (2010), mengatakan bahwa terapi musik mozart sangat efektif untuk mengurangi nyeri dan musik mozart adalah musik yang paling banyak digunakan dalam terapi mengurangi nyeri, diperoleh hasil rata-rata intensitas nyeri menurun dari 5.57 menjadi 3.93 dan rata-rata penurunannya yaitu 1.64.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2007) yaitu tentang pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri akibat perawatan luka abdomen didapatkan hasil bahwa adanya penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan terapi musik. Hal ini terjadi dikarenakan efek dari musik yang didengarkan karena musik sangat efektif dalam mengurangi nyeri.

Menurut penelitian Hartati, dkk (2008) mengenai pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada anak usia

sekolah saat dilakukan prosedur invasive di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian ini didapatkan adanya pengaruh pemberian terapi musik dengan nilai  $p=0,001$ . Artinya adanya hubungan yang signifikan setelah dilakukan terapi musik ini.

Berdasarkan asumsi peneliti, rata-rata skala nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 5.20, sedangkan rata-rata sesudah diberikan intervensi selama 3 hari adalah 2.50. Artinya terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu sebesar 1.080. Hal ini dikarenakan bahwa saat diberikan terapi musik, dengan musik mozart ini akan merangsang hipotalamus sehingga terjadinya pengalihan atau halusinasi dari nyeri yang dirasakan dengan cara kerjanya berdasarkan teori gate-control. Oleh karena itu, terapi musik sangat efektif untuk mengurangi nyeri. Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 hari berturut-turut untuk setiap orang dengan kombinasi farmakologis dan non farmakologis yaitu musik mozart sehingga bisa lebih efektif untuk membantu dalam mengurangi nyeri. Terapi musik mozart merupakan terapi komplementer yang digunakan dalam pemberian intervensi keperawatan yang bisa digunakan untuk pengontrolan nyeri dengan merangsang hipotalamus sehingga adanya pengalihan terhadap nyeri yang dirasakan yang didengarkan selama 15 menit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata intensitas nyeri pasien yang mengalami fraktur sebelum diberi terapi musik mozart adalah 5.20.
2. Rata-rata intensitas nyeri pasien yang mengalami fraktur setelah diberi terapi musik mozart pada hari pertama adalah 4.80.

3. Rata-rata intensitas nyeri pasien yang mengalami fraktur setelah diberi terapi musik mozart pada hari kedua adalah 3.80
4. Rata-rata intensitas nyeri pasien yang mengalami fraktur setelah diberi terapi musik mozart pada hari ketiga adalah 2.50.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur di ruang bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2014 dengan  $p = 0.000$ ,  $\alpha = \leq 0,05$ .

### **SARAN**

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti yang akan datang lebih baik jika menggunakan rancangan dengan menggunakan kelompok kontrol sehingga penurunan intensitas nyeri dapat lebih terlihat. Selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba melakukan penelitian pada pasien fraktur dengan skala nyeri yang hebat sehingga bisa diketahui apakah ada pengaruhnya atau tidak.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas bagi para pendidik dan mahasiswa tentang penggunaan terapi musik mozart sebagai terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri, dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melengkapi penelitian yang sudah ada.

#### **Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk diaplikasikan sebagai salah satu intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang diberikan dalam pengontrolan nyeri pada pasien yang mengalami fraktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. (2010). *Pengaruh terapi music terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di RSUD Swadanatarutung*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2014. [www.wfmt.info/Musictherapyworld](http://www.wfmt.info/Musictherapyworld).
- Anof, I M. (2013). *Skripsi pengaruh distraksi imajinasi terbimbing terhadap penurunan skala nyeri pada pasien ca mammae di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*. Tidak dipublikasikan.
- B, Abram. (2010). *Praktek terapi music*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2014. [www.wfmt.info/world/modules/mmmagazine](http://www.wfmt.info/world/modules/mmmagazine).
- Carpenito, L J. (2000). *Rencana asuhan dan pendokumentasian keparawatan*. Jakarta:EGC.
- Dahlan, M.S. (2009). *Riset statistik parametrik*. Jakarta: EGC.
- Doengoes. (2000). *Rencana asuhan keperawatan edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Ester, M. (2005). *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta. EGC.
- Evans, D. (2002). *Advanced nursing therapy music*. Diakses pada tanggal 4 Juli 2014. <http://Journal of advanced nursing, 2002 - Wiley Online Library>.
- Fadlani, Y W. (2005). *Terapi prilaku kogintif distraksi terhadap intensitas nyeri pasien dengan fraktur femur yang terpasang gips*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2014. <http://repository.usu.ac.id/>.
- Faradisi, F. (2012). *Efektifitas terapi murotal dan terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di Pekalongan*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2014. [www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article](http://www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article).
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Hanifah. (2007). *pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri akibat perawatan luka abdomen di semarang*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2014. [id.scribd.com/Pengaruh-Terapi-Musik-Terhadap-as-Nyeri-Akibat-Perawatan luka abdoment](http://id.scribd.com/Pengaruh-Terapi-Musik-Terhadap-as-Nyeri-Akibat-Perawatan-luka-abdoment).
- Hartati. (2008). *pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan prosedur invasive di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2014. [sari-mutiara.ac.id/.../Manuskrip-terapi-musik](http://sari-mutiara.ac.id/.../Manuskrip-terapi-musik).
- Hastomi I, dkk. (2012). *Terapi musik*. Yogyakarta: Javalitera.
- Hidayat, Aziz A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jerrard. (2004). *The use & benefits of music therapy in LTC*. diakses pada tanggal 5 Juli 2014. <http://music.therapy.cfm/>.
- Jitowiyono S, dkk. (2010). *Asuhan keperawatan post operasi dengan pendekatan Nanda NIC NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lukman & Ningsih, N. (2011). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahanani, A. (2013). *Durasi pemberian terapi musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan pada anak*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2014. <http://www.musictherapyworld.net>.
- Mubarak, W I. (2007). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia teori & aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC.

- Muttaqin, A. (2008). *Buku ajar asuhan keperawatan klien gangguan sistem muskuloskeletal*. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi pendidikan kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Novita, D. (2012). *Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi open reduction and internal fixation di RSUD Dr. H.Abdul Moeloek Propinsi Lampung*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2014. <http://lontar.ui.ac.id/file=digital/20328120...%20Pengaruh%20terapi.pdf>.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, S A. (2005). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*. Jakarta: EGC.
- Potter, Patricia A. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep proses dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Rekam Medis RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. (2012).
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Diakses pada tanggal 27 Mei 2014. [www.slideshare.net/ssuser200d5e/riskesdas-2013](http://www.slideshare.net/ssuser200d5e/riskesdas-2013).
- Suryana, D. (2012). *Terapi musik*. Jakarta: Javalitera.
- Suzanne, C. S. (2001). *Keperawatan medikal bedah edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*. Jakarta: EGC.
- Usatama, I P. (2013). *Pengaruh pijat aroma terapi terhadap skala nyeri klien inpartu kala i fase aktif Di BPS Bunda Bukittinggi*. Tidak dipublikasikan.